

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya². Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud raḍiyallāhu 'anhu, Nabi ṣalallāhu 'alaihi wasalam bersabda: “Siapa membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu (dibalas) sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf.”³

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, untuk dapat memahaminya hal pertama yang dilakukan tentunya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an menjadi perkara yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang muslim sejak dini.

Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di rumah bersama keluarga, di masjid saat kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), di pondok pesantren, dan di sekolah islam. Keluarga menjadi tempat ideal utama untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian

²Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1

³Abdul Muhsin dan Raghib As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal al-Qur'an*, Terj. Umar Mujtahid (Surakarta: PQS Publishing, 2013), hlm.14-15

diharapkan sejak dini anak sudah mendapatkan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dari orang tuanya. Namun ada kalanya orang tua tidak mampu mengajari anaknya membaca Al-Qur'an, sehingga mereka menitipkan ke TPA, pondok pesantren, maupun sekolah-sekolah islami.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai salah satu sekolah swasta Islam di Surakarta bertujuan untuk memberantas buta huruf hijaiyah bagi seluruh siswanya.⁴ Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program ekstrakurikuler Membaca dan Menulis Al-Qur'an (MMA) yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Program itu dilakukan agar SMP Muhammadiyah 1 Surakarta menghasilkan lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Namun masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ketika mereka naik ke kelas VIII. Pada awal tahun pelajaran 2016/2017 dari total 228 siswa kelas VIII, terdapat 80 siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, sehingga mereka kembali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MMA. Sampai pada bulan Maret 2017, tercatat lebih dari 40 siswa telah bisa membaca Al-Qur'an dan dinyatakan lulus MMA, sehingga hanya menyisakan sedikit siswa yang masih harus mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an/ ekstrakurikuler MMA.⁵

Siswa kelas VIII yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, disebabkan karena mereka mengalami kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan

⁴ Hasil wawancara dengan wakasek Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 yakni Bapak Rusmanto, S.Pd.I, M.Pd.I pada Januari 2015, namun saat penelitian ini berlangsung beliau sudah dipindahtugaskan.

⁵ Hasil wawancara dengan koordinator MMA, Bapak Maskuri pada 1 Maret 2017

belajar membaca Al-Qur'an yang dirasakan setiap siswa berbeda-beda, selain itu juga disebabkan berbagai faktor yang ada pada dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Diantara beberapa faktor ekstern yaitu pergaulan dengan teman yang kurang bersemangat dalam belajar Al-Qur'an, latar belakang sekolah yang tidak mewajibkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan yang paling penting yaitu faktor didikan dalam keluarga.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kesulitan apakah yang dialami siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam belajar membaca Al-Qur'an?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- b. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi perkembangan pendidikan Islam, terutama ilmu membaca Al-Qur'an dengan benar.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang positif terhadap para guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler MMA SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.